

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi cukup besar dalam pembangunan sosial ekonomi masyarakat. Kontribusi sektor pertanian dalam pembangunan diantaranya: pertanian berfungsi sebagai produsen bahan pangan dan serat, produsen bahan baku industri, penyerap tenaga kerja, sumber perolehan devisa, serta pertanian juga berfungsi dalam mengurangi kemiskinan (Kasmaniar, 2023). Cabai rawit (*Capsicum frutescens*) merupakan salah satu sayuran unggulan yang bernilai ekonomi tinggi. Cabai rawit merupakan sayuran yang keberadaannya tidak dapat ditinggalkan oleh masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Biasanya, cabai rawit digunakan sebagai bahan bumbu dapur, bahan utama industri saus, industri bubuk cabai, industri mie instan, sampai industri farmasi (Ali Marhus, 2015).

Cabai rawit merupakan produk hortikultura yang mudah rusak dan merupakan tanaman bermusim. Sementara itu dalam proses produksi pembuatan sambal kuning itu berbahan dasar dari cabai kehadiran produk olahan cabai tersebut sangat menguntungkan karena selain dapat memperpanjang umur simpan juga menambah daya guna, keragaman dan praktis. Saus cabai merupakan sejenis bumbu penyedap makanan berbentuk bubur kental telah menjadi salah satu kebutuhan bagi masyarakat modern saat ini, baik di perkotaan maupun pedesaan dan produk olahan cabai yang akhir-akhir ini semakin populer (Kesumawati dan Hayati, 2016).

Tabel 1. Produksi Cabai Rawit di Sulawesi Selatan

| Wilayah<br>Kabupaten/ Kota  | Produksi Cabai Rawit Sulawesi Selatan Menurut<br>(Kuintal) |                |                |
|-----------------------------|--|----------------|----------------|
|                             | 2018   | 2019           | 2020           |
| Kepulauan Selayar           | 307  | 234            | 285            |
| Bulukumba                   | 760  | 630            | 2.710          |
| Bantaeng                    | 9.383  | 9.682          | 9.344          |
| Jeneponto                   | 17.687   | 18.562         | 29.578         |
| Takalar                     | 8.553  | 33.131         | 42.993         |
| Gowa                        | 15.4937  | 27.398         | 17.930         |
| Sinjai                      | 9.462  | 7.244          | 4.032          |
| Maros                       | 35.417   | 15.207         | 5.094          |
| Pangkajene dan<br>Kepulauan | 1.924  | 1.128          | 955            |
| Barru                       | 1.773  | 527            | 384            |
| Bone                        | 16.069   | 13.557         | 13.583         |
| Soppeng                     | 3.274  | 4.180          | 1.797          |
| Wajo                        | 6.572  | 23.823         | 18.106         |
| Sindereng Rappang           | 3.212  | 3.929          | 4.606          |
| Pinrang                     | 6.241  | 8.942          | 7.871          |
| Enrekang                    | 58.575   | 56.443         | 40.562         |
| Luwu                        | 1.715  | 1.495          | 2.926          |
| Tana Toraja                 | 11.712   | 12.069         | 7.976          |
| Luwu Utara                  | 3.262  | 3.056          | 7.258          |
| Luwu Timur                  | 1.255  | 913            | 1.161          |
| Toraja Utara                | 12.226   | 16.852         | 17.153         |
| Makassar                    | 701  | 720            | 3.650          |
| Parepare                    | 72   | 93             | 28             |
| Palopo                      | 5.96   | 1.332          | 533            |
| Sulawesi Selatan            | 3.656.85   | 26.1147        | 24.0516        |
| <b>Jumlah</b>               | <b>731.370</b>   | <b>522.294</b> | <b>481.031</b> |
| <b>Rata-Rata</b>            | <b>29.254</b>  | <b>20.891</b>  | <b>19.241</b>  |

Sumber : BPP Sulawesi Selatan tahun 2018-2020

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa produksi cabai rawit Sulawesi Selatan tahun 2018 produksi berjumlah 731.370 kuintal dengan rata-rata 29.254 kuintal, sedangkan pada tahun 2019 produksi berjumlah 522.294 dengan rata-rata 20.891, dan pada tahun 2020 produksi berjumlah 481.031 dengan rata-rata 19.241.

Kegiatan agroindustri mempunyai peranan yang cukup besar dalam memberikan sumbangan kepada perekonomian nasional yang diwujudkan dalam bentuk penciptaan lapangan kerja dengan memberikan kehidupan bagi sebagian besar masyarakat Indonesia yang bergerak di sektor pertanian, peningkatan kualitas produk pertanian untuk menjamin keadaan bahan baku industri pengolahan hasil pertanian, perwujudan pemerataan pembangunan di berbagai pelosok tanah air yang mempunyai potensi pertanian yang besar, mendorong terjadinya ekspor komoditi pertanian, dan peningkatan nilai tambah produk hasil pertanian (Suwandi dkk, 2022). Sambal sering dianggap sebagai bahan makanan pendamping yang mampu melengkapi cita rasa makanan utama di Indonesia. Itulah sebabnya masyarakat belum merasa puas apabila tidak terdapat sambal dalam sajian makanan sehari-hari. Tingginya permintaan sambal membuat banyak rumah makan berlomba-lomba dalam menciptakan inovasi terbaru mengenai cita rasa sambal (Mantong dkk, 2022).

Masyarakat seringkali menambahkan saus sambal dalam makanannya. Saus sambal merupakan produk makanan yang berupa cairan kental yang ditambahkan pada makanan yang berfungsi untuk meningkatkan penampilan makanan, aroma dan rasa makanan. Sekarang ini beragam merek saus sambal bermunculan dengan berbagai macam rasa, jenis, bentuk, dan memberikan kualitas yang bagus dan harga yang cukup bersaing. Sejak lama ada salah satu merek yang digemari oleh sebagian masyarakat, merek saus sambal itu adalah merek Sambal Simpati (Lorenza, 2019).

Sambal simpati adalah Perusahaan industri yang berkontributif di wilayah Makassar, Sulawesi Selatan. Pertumbuhan penjualan Sambal simpati tumbuh

dengan pesat, berbagai strategi dan program dilakukan untuk meningkatkan dominasi merek sambal simpati di wilayah tersebut. Sambel simpati juga berupaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di seluruh jaringan penjualan dan saus sambal simpati. Semua ini dilakukan agar Sambal Simpati dapat terus tumbuh dan berkembang.

Fenomena yang saat ini sedang terjadi adalah beragamnya merek saus yang berada dipasaran, membuat banyaknya konsumen yang ingin mencoba memakai setiap merek saus guna untuk merasakan dan menikmatinya. Tidak menutup kemungkinan seorang konsumen untuk mencoba setiap merek saus yang ada. Hal ini menjadikan problem yang harus dihadapi oleh perusahaan untuk selalu memenuhi kebutuhan dan mempertahankan pelanggan serta untuk terus memperluas pangsa pasar (Banun, 2016).

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Bauran Pemasaran Produk Sambal Kuning di Kota Makassar (Studi Kasus pada Usaha Sambal Kuning Simpati di Kelurahan Melayu Baru, Kecamatan Wajo)”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Berapa volume penjualan sambal kuning Simpati di Kota Makassar?
2. Bagaimana strategi bauran pemasaran sambal kuning Simpati di Kota Makassar?
3. Faktor internal dan eksternal apa saja yang mempengaruhi pemasaran pada usaha sambal kuning Simpati di Kota Makassar?

4. Bagaimana strategi pengembangan usaha yang digunakan pada usaha sambal kuning Simpati di Kota Makassar ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi volume penjualan sambal kuning Simpati di Kota Makassar
2. Mendeskripsikan strategi bauran pemasaran sambal kuning Simpati di Kota Makassar
3. Mendeskripsikan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pemasaran pada usaha sambal kuning Simpati di Kota Makassar
4. Menganalisis strategi pengembangan usaha yang tepat dalam memasarkan sambal kuning Simpati di Kota Makassar

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan,

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam upaya meningkatkan pengembangan penjualan sambal simpati, memperkuat dan memperluas posisi pasar sambal kuning simpati.

2. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan keilmuan mengenai judul analisis strategi pengembangan usaha serta untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh S1 Prodi Agribisnis di Universitas Muslim Indonesia.

### 3. Bagi Pemerintah,

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan pemerintah dalam mengambil Keputusan dalam memperhatikan para pelaku usaha dalam hal ini UMKM yang bergerak dibidang agroindustri khususnya para pelaku usaha yang menggunakan bahan baku dasar dari hasil pertanian salah satunya yaitu cabai.